

FUNGSI RASIO DALAM ISLAM MENURUT

PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam**

**Oleh :
Ari Ermawati
NIM. 03511422**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Ermawati

NIM : 03511422

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Alamat rumah : Dalangan, Kalibanger, Kec. Gemawang, Kab. Temanggung,
Jawa Tengah.

Alamat di Yogyakarta: Komplek POLRI Blok E2 No. 221A Gowok Yogyakarta

Judul Skripsi : **Fungsi Rasio Dalam Islam Menurut Pemikiran Nurcholish
Madjid**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar-benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan untuk direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika dalam waktu 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti bahwa skripsi tersebut bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Februari 2010

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENRANGKAP BANGSA
TGL. 20

70E80AAF030220972

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DIT


Ari Ermawati

03511422

NOTA DINAS PEMBIMBING

Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudari Ari Ermawati
Lam : 6 (Lembar) eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ari Ermawati
NIM : 03511422
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul Skripsi : **Fungsi Rasio Dalam Islam Menurut
Pemikiran Nurcholish Madjid**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Februari 2010 M

Pembimbing I



Fachruddin Faiz, S. Ag, M. Ag

NIP.19750816 200003 1 001



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2020/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : *Fungsi Rasio Dalam Islam Menurut Pemikiran Nurcholish Madjid*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ari Ermawati

NIM : 03511422

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 25 Februari 2010

Dengan nilai : 90/ A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Fachruddin Faiz, S. Ag, M.Ag
NIP.19750816 200003 1 001

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP.19530503198303 1 004

Penguji II

Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag
NIP.19700711200112 1 001

Yogyakarta, 25 Februari 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

Dr. Sekar Ayu Aaryani, M.Ag
NIP.19750816 200003 1 001

MOTTO

“terlalu sombong orang yang merasa dirinya paling tahu mengenai satu bidang ilmu sehingga menganggap orang lain bodoh, tetapi juga suatu kekafiran-tidak pandai bersyukur jika seseorang tidak bisa memanfaatkan secara maksimal anugerah hati dan akal untuk mengkaji ayat-ayat Allah yang berserakan...akal memang terbatas tetapi tahukah kita sampai dimanakah batasnya dan siapa yang berhak menentukan garis batas...???”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada mereka yang tidak pernah berhenti bertanya tentang “ke lulusan ku”. Serta bagi mereka yang berproses dalam mencari kebenaran dan menjadikan al-Qur’an sebagai barometer kebenarannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis mendapatkan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Fungsi Rasio Dalam Islam Menurut Pemikiran Nurcholish Madjid" Şalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari alam kejahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari uluran tangan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris AF Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang juga memberikan kesempatan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag selaku penasihat akademik dan pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
4. Segenap keluarga besar ushuluddin, bagian tata usaha khususnya ibu Wartinah, terima kasih atas semua bantuannya.

5. Ayah dan Ibu, terimakasih atas segala kasih sayang, bimbingan, doa dan pengertiannya dalam segala hal, you're all i need and i love you all.
6. Adikku Rois, thanks atas doa dan motivasinya untuk tetap bertahan hidup.
7. All of my Family, mbak hen, cak muchlas, mbak uum, mas teguh, mas tiok, mbak atip, mbak iin dll, makasih atas motivasinya
8. My first knight Achmad Syahrul (unyil) my husband, danke prima fur alles...du bist alles was ich habe oder walt...ich liebe dich.
9. Almameter-ku terutama sahabat-sahabat kelas AF-2003: Zuhro, Ifa, Tutik, Ajis Lombok, Joni, Budi, Imdut, Ali, Aripin, Khojin, Hamid, Sutiknyo, Maktuf, Hilal, Ubay, Aep, Lina, Zula, Jo, Puji, dll. Thanks atas motivasinya.
10. Kawan-kawan AF 2004, Oot-Donni, Rindang, Tari, Nova, Indah, dll, makasih karena kalian memberiku semangat untuk hidup dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Kawan-kawan di Hibrida 2, Khomisa, Nethi, Yantie, si wang...thanks for all.
12. Sahabat-sahabatku, Novita B-Nop, Decy, Pa Agoes, Pa RT, Nia'nyak, Tantri, Topo you're my best friends, makasih atas segalanya.
13. Mas Andi, Mbak Dhina, Abi kecil, Ade, Puput, Ade, Feri, Tambah, Pa Wimbo, Iron, Komeng, Bembenk, Ajid-TH, Hendri, Aan, Dudu, Febri mbak Melan, mbak Dewi dll, terimakasih atas segala bantuan, dan motivasinya.

14. Kawan-kawan Perjuangan di Teater N Sanggar Insan Musika, Wa Labu, A Budhi Ghost, Kacung Syamsul Bahri, Deni d'yonk, Toge Indra, Aris Kipli, Amii, Emilda, Imam, Arini, dll..."keep our spirit" thanks for everything.

15. Kawan-kawan HMI Insan Cita dimanapun kalian berada sekarang, Endah, Ucrit, udin, wahyu, Ono, dll, terimakasih atas motivasinya, semangat kalian membuatku bangkit, yakin, usaha, sampai.

16. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga apa yang mereka berikan akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terlebih bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 08 Februari 2010 M
Penulis,

Ari Ermawati
NIM.03511422

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof

ي	Yā	Y	Ye
---	----	---	----

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدة ditulis *‘iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

الفطر زكاة ditulis *zakātul-fītri*

IV. Vokal Pendek

___ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

___ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

___ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūḍ*

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan

Apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

شكرتم لئن ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

الفروض ذول ditulis *ẓawī al-furūḍ*

السنة اهل ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAKSI

Gagasan rasionalitas dalam pemikiran Nurcholish Madjid merupakan salah satu gagasan yang paling pokok. Pemahaman terhadap fungsi rasionalitas menurut Nurcholish Madjid merupakan salah satu kunci dalam memahami bagaimana pandangannya, terhadap beragam wacananya, baik wacana sekularisasi, liberalisasi maupun pluralisme. Bentuk wacana-wacana itu selalu didengungkan oleh Nurcholish madjid, tetapi antara wacana yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan melainkan terhubung antara satu dengan yang lainnya membentuk koherensi dan sistematika berfikir yang khas. Konsepsi rasionalitas beserta fungsinya yang menjadi salah satu gagasan penting Cak Nur menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian terhadap pemikiran Nurcholish madjid menerapkan beberapa metode, yaitu deskripsi dan analisa, serta interpretasi untuk menemukan suatu bentuk kesimpulan. Penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan hermeneutis yang dimaksudkan untuk menangkap ide dan pemikiran seorang tokoh dalam setting sosio-historis yang melingkupi tokoh tersebut. Sketsa biografis Cak Nur menggambarkan bermacam model system pendidikan yang pernah ditempuhnya, mulai dari system tradisional hingga model pendidikan ala Barat. Hal tersebut berimplikasi pada watak intelektual Cak Nur yang sangat menghargai pluralitas dan humanisme.

Kesimpulan yang merupakan hasil analisa dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, meskipun Nurcholish Madjid tidak secara eksplisit menjelaskan definisi rasio, akan tetapi ia menjelaskan rasio sebagai potensi kognitif yang secara inheren terdapat dalam diri manusia. *Kedua*, fungsi dari rasio bagi manusia adalah sebagai media yang dapat menghantarkan manusia pada Tuhannya. Menurutnya, akal ataupun rasionalitas merupakan suatu metode untuk menentukan kebenaran ataupun memecahkan suatu permasalahan melalui penalaran. Melalui rasio manusia dapat mengenali eksistensi Tuhan dan menangkap makna universal yang dikehendaki Tuhan dalam kitab suci.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. LATAR BELAKANG KEHIDUPAN, PENDIDIKAN, AKTIVITAS, DAN KONTEKS PEMIKIRAN NURCHOLIS MADJID	
A. Latar Belakang Kehidupan, Aktivitas, Pendidikan Nurcholish Madjid	16
B. Karya dan Pemikiran Nurcholish Madjid	26
C. Wacana Keagamaan dalam Ruang Lingkup Kehidupan Nurcholish Madjid	29

BAB III. FUNGSI RASIO DALAM PEMIKIRAN KEAGAMAAN DAN SEJARAH PEMIKIRAN FILSAFAT	
A. Pengertian Rasio.....	34
1. Definisi Serta Prinsip Kerja Rasio	34
2. Rasionalisme sebagai Paham Epistemologi.....	35
B. Fungsi Rasio dalam Perkembangan Ilmu Kalam.....	38
C. Rasio <i>vis a vis</i> Agama dalam Pemikiran Filsafat Modern	46
D. Fungsi Rasio dalam Pemikiran Islam Kontemporer	51
 BAB IV. FUNGSI RASIO DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID	
A. Rasio dalam Pemikiran Nurcholish Madjid	54
B. Peran Rasio dalam Pemikiran Nurcholish Madjid	56
C. Penegakan Prinsip Rasio dalam Kehidupan Beragama dan Sosial Masyarakat dalam Pemikiran Nurcholish Madjid ...	67
1. Rasionalitas dalam Melakukan Hubungan Antar Agama	69
2. Rasionalitas dalam Memandang Realitas Sosial Masyarakat	74
D. Tinjauan Filosofis terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid tentang “Peran Rasio”.....	78
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah pemikiran kefilosofan, hampir semua filsuf berusaha menemukan apa arti kebenaran dan pengetahuan. Bagaimana suatu pengetahuan dan kebenaran dapat diperoleh, serta bagaimana sikap manusia terhadap pengetahuan. Para filsuf empiris menyatakan bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman hidup manusia, sedangkan kalangan rasionalisme menyatakan bahwa pengetahuan hanya dapat diperoleh lewat kerja kognitif (rasionalisasi belaka). Dalam sejarah perkembangan filsafat, epistemologi merupakan suatu hal yang penting untuk dipelajari dan dikembangkan.

Rasio merupakan sebuah modus operandi bagaimana suatu fikiran bekerja. Dalam kamus Filsafat dinyatakan bahwa rasio dalam bekerja melakukan proses generalisasi, penghubungan (relasisasi), dan melakukan penarikan kesimpulan.¹ Sedangkan rasionalisme berarti kepercayaan penuh kepada rasio untuk menentukan kebenaran.² Sehingga kebenaran merupakan segala bentuk pernyataan ataupun premis yang dihasilkan melalui kerja penalaran, proses abstraksi, dan generalisasi yang dilakukan oleh akal.

Dalam corak pandang keislaman, pemakaian rasio merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Menurut Budhy Munawar Rachman, dalam

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 925

² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 929

bukunya *Ensiklopedi Nurcholish Madjid* menyatakan bahwa kebenaran dapat ditemukan melalui kerja rasio, tetapi rasio sifatnya terbatas, sehingga Tuhan perlu menurunkan petunjuk kepada manusia lewat seorang Nabi yang berupa wahyu. Dalam diri manusia itu sendiri, terdapat empat macam tingkatan; tingkatan naluriah, tingkatan indra, tingkatan rasio dan tingkatan wahyu. Urutan terendah adalah manusia mengandalkan perilaku yang didasarkan atas pemenuhan terhadap *basic need*, atau standart kehidupan yang memungkinkannya untuk tetap eksis. Sedangkan untuk tingkat selanjutnya, tindakan tidak hanya didasarkan pada segi bagaimana kebutuhan tersebut, melainkan pada panca indra. Apabila naluri dihubungkan dengan sesuatu yang *inhern* pada manusia, begitu juga panca indra, dengannya manusia dapat merasakan, melihat, maupun mendengar. Sedangkan pada tingkat selanjutnya, proses kognitif atau tingkat rasionalitas atau pemakaian akal dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang terakhir adalah petunjuk kehidupan manusia yang tidak selamanya dapat diketahui melalui kerja rasio.³

Hubungan antara rasio dan agama merupakan suatu persoalan yang sangat panjang. Dalam sejarah awal al Ghazali, Ibn Sina dan Ibn Rusyd. Perdebatan seputar bagaimana tugas rasio dalam menentukan kebenaran dan bagaimana hubungannya dengan wahyu sangat terasa dalam perdebatan-perdebatan. Bahkan dalam pemikiran theologis awal dalam sejarah Islam, perdebatan seputar isu Keadilan Tuhan dan ke-Esa-an Tuhan, ditentukan oleh bagaimana kedudukan akal dalam penafsiran wahyu, serta bagaimana kedudukan akal dalam menentukan isi

³ Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, (Jakarta: Mizan, 2006), hlm. 2837.

pengetahuan.⁴ Permasalahan tentang kedudukan akal dapat dikatakan sebagai inti dalam pemikiran Nurcholish Madjid.

Dalam sebuah bukunya : *Islam, Doktrin, dan Peradaban*, Nurcholish Madjid meletakkan rasio sebagai fitrah manusia. Dan sebagai manusia, dengan rasionya, ia mampu mengaktualisasikan agar amanah yang diberikan dari Tuhan kepadanya dapat terealisasi. Salah satu bentuk terealisasi adalah dengan meletakkan kerja kognitif terhadap berbagai macam aspek keduniaan, sehingga dapat mewujudkan nilai-nilai universal kehidupan ummat manusia secara keseluruhan. Penegakan nilai universal, serta penekanan pada sisi rasio pada segenap kehidupan ummat manusia ini yang memungkinkan Nurcholish Madjid untuk menolak nilai lahiriyah keagamaan yang bersifat eksklusif. Sisi rasionalitas manusia universal ini menjadi landasan berfikir Nurcholish Madjid di bidang politik (wacana sekularisasi yang didengungkan) dan pluralisme.⁵

Pemikiran Nurcholish Madjid, sebagaimana pemikiran yang lain, banyak terilhami dari pemikiran sebelumnya dalam setiap pemikiran, karena setiap pemikiran tidak dapat lepas dari konteks kehidupan, pendidikan, pengalaman pergaulan serta tidak dapat dilepaskan dari pemikiran-pemikiran yang dikembangkan sebelumnya. Dalam sebuah karya filsuf dapat dijumpai beragam pemikiran, dimana unsur-unsurnya mempunyai persamaan pemikiran dengan para

⁴ Majid Fahry, *Sejarah Filsafat Islam, Sebuah Peta Kronologis*, terj. Zaimul Am (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 72

⁵ Lih. Nurcholis Madjid, dalam kata Pengantar buku "*Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Masalah Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemoderenan*", (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm. xii-xiii

pemikir yang lain. Selain itu banyak karya yang merujuk pada tulisan orang lain. Hal yang sama dapat dilihat dari pemikiran Nurcholish Madjid.

Seperti gagasan sekularisasi yang didengungkannya tidak dapat lepas dari pemikiran sekularisme yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Harvey Cox. Penelaahan terhadap karya barat, dimodifikasi atas nama pembaharuan Islam dan kaum muslimin, serta diterapkan ke dalam kehidupan akademis.⁶ Dalam pemikiran yang dikembangkan kemudian, Nurcholish Madjid menggunakan kata sekularisme dan dihubungkan dengan kehidupan modernisme dan demokrasi.

Sedangkan gagasan pluralisme yang dikembangkan telah terlebih dahulu dikembangkan oleh para filsuf seperti Geuneon, Schuon, Nasser ataupun Hick. Para pemikir tersebut meletakkan aspek fenomenologi agama sebagai dasar pembentuk agama, dan darinya manusia beragama hendaknya mempersepsikan dan berani melakukan langkah dekonstruktif terhadap dogmatika sebelumnya, yaitu prinsip *truth claim*, serta menyatakan persatuan hakekat agama. Hal ini ditegaskan karena secara esoteris setiap pengalaman keberagamaan adalah sama.

Pengembangan lebih lanjut dari para pemikir yang meletakkan pengalaman esoteris keagamaan ini dapat dilihat dari pemikiran yang dikembangkan oleh Amin Abdullah, yang meletakkan pengalaman keberagamaan sebagai inti dari agama, serta meletakkan dogmatika theologis, sebagai

⁶ Gagasan tentang sekularisme dapat dijumpai dalam pemikiran H. Cox, sebagaimana analisa yang dilakukan oleh Adnin Armas terhadap hubungan Cox dan Nurcholis Madjid dalam makalahnya yang berjudul "*Sekularisme Nurcholis Madjid Jiplak Ide Harvey Cox*", (insistent.com, diakses pada tanggal 5 Juni 2009)

pengalaman luar, dan terkesan sebagai bagian permukaan agama belaka.⁷ Para pemikir seperti Nasser meletakkan agama pada wilayah *absolutely relative* atau relativisme dalam pengekspresian agama, dan kebenaran milik suatu agama, tetapi tidak meletakkannya sebagai kebenaran yang *absolute*. Agama sebagai kekuatan kebenaran relative yang kebenarannya hanya dapat dipahami oleh satu komunitas ummat.⁸

Gagasan sekularisasi dibedakan dalam pemikiran Nurcholish madjid dengan sekularisme. Sekularisme berarti isme atau paham pemisahan antara agama dan Negara, menurutnya tidak sesuai dengan Islam. Tetapi sekularisasi yang menjadi pemahaman Nurcholish Madjid adalah mengembalikan suatu hal yang profane pada tempatnya serta mengaktualisasikan potensi akal yang telah diberikan Tuhan, untuk memelihara kehidupan di bumi dari kerusakan. Selain itu aktualisasi potensi manusia itu juga terwujud pada pengembalian manusia pada fitrahnya yang berfikir⁹ serta menyingkirkan segala jenis takhayul, bid'ah dan khurafat, agar manusia muslim memiliki sifat otentik pada dirinya sendiri. Nurcholish Madjid banyak melakukan perujukan langsung kepada Al Qur'an dan As Sunnah.

⁷ Dalam pemikiran Amin Abdullah menggunakan kata “irfani” yang merujuk pada gagasan metode fenomenologis dalam pemikiran Islam. (Amin Abdullah, , *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Islam, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 208- 212.

⁸ Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, hlm. 1505.

⁹ Nurcholish Madjid, dalam kata Pengantar buku “*Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Masalah Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemoderenan*,” hlm. xii-xiii

Sedangkan pemikiran tentang sekularisasi yang dikembangkannya berbeda dengan sekularisme sebagaimana istilah yang digunakan Cox. Sekularisasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurcholish Madjid adalah suatu proses menjadi, Dalam pemikiran Harvey Cox melalui *The Secular City*, bahwa dunia harus dihilangkan dari nuansa metafisisme agar dunia dapat sepenuhnya dipahami, dan darinya dapat ditundukkan, dirasionalisasikan serta darinya manusia dapat memanfaatkan berbagai sumber daya alam. Jika dunia ini dianggap sebagai manifestasi dari kuasa supernatural, maka sains tidak akan maju dan berkembang. Jadi, dengan cara apa pun, semua makna-makna ruhani keagamaan ini mesti dihilangkan dari alam. Maka, ajaran-ajaran agama dan tradisi harus disingkirkan. Jadi, alam *ṭabī'iy* bukanlah suatu entitas suci (*divine entity*).¹⁰

Dalam ruang lingkup berfikir paham sekularisme dan aliran humanisme sekular yang dikembangkan, sejarah tidak dapat dipahami sebagai pemberian, anugerah atau wujud determinasi dari kehendak Tuhan. Sejarah adalah murni dari produk hubungan atau relasi antar manusia. Hubungan manusialah yang membentuk masyarakat serta segala nilai yang ada di dalamnya. Suatu nilai masyarakat tidak dapat dikatakan sebagai murni dari pedoman wahyu yang turun dari Nabi. Konsepsi sekularisme jelas mempunyai perbedaan dengan *monoteisme*.¹¹ Tetapi pola pikir yang terbentuk dalam ruang lingkup pemikiran sekular tersebut berpijak dari pemikiran rasionalis.

¹⁰ Harvey Cox, *The Secular City: Secularization and Urbanization in Theological Perspective* (New York: The Macmillan Company, 1967), hlm. 21

¹¹ Adnin Armas, "Sekularisme Nurcholis Madjid Jiplak Ide Harvey Cox"

Nurcholish Madjid, merupakan salah seorang pemikir muslim, di satu sisi, dan di sisi yang lain, begitu menekankan permasalahan rasionalisasi dalam tubuh Islam. Yang terpenting untuk dilakukan adalah mencoba melihat seberapa penting pemakaian rasio dalam menafsirkan teks, seberapa besar kegunaan dalam menentukan kebenaran, dan apa hubungan rasionalisasi dengan konsepsi pemikiran Nurcholish Madjid yang lain, seperti sekularisasi dan pluralisme.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan menarik beberapa letak permasalahan yang akan diangkat adalah: bagaimana hakekat dan fungsi rasio dalam ajaran Islam menurut Nurcholish Madjid?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berangkat dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Melakukan langkah deskripsi terhadap pemikiran Nurcholish Madjid, terutama tentang fungsi rasio dalam diri manusia muslim menurut Nurcholish Madjid.
2. Bagaimana fungsi rasio dalam ranah ilmu kalam.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah; Sebagai sumbangan akademis tentang keterkaitan pemikiran Nurcholish Madjid terutama di bidang filsafat

sekaligus sebagai Prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Sejauh ini sudah terdapat beberapa tulisan yang mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid baik dalam bentuk penelitian yang berupa buku, artikel maupun skripsi. Misalnya saja buku yang ditulis oleh Nur Kholik Ridwan yang berjudul *Pluralisme Borjuis: Kritik Atas Nalar Pluralisme Cak Nur*,¹² dalam buku ini penulis banyak menguraikan pemikiran Nurcholish Madjid tentang pluralisme serta kritiknya terhadap pluralisme yang dikonstruksi oleh Nurcholish Madjid secara mendalam. Dalam analisisnya penulis menyimpulkan bahwa pemikiran Nurcholish Madjid tentang pluralisme dibangun atas keamanan yang anti pembebasan terhadap kaum tertindas, sehingga menurutnya, bahwa pluralisme yang digagas oleh Nurcholish Madjid hanya terbatas pada wacana, dan tidak diaplikasikan dalam bentuk praksis untuk membela kaum yang lemah, penulis juga mengkritik bahwa pluralisme yang dikonstruksi Nurcholish Madjid tidak lain hanyalah untuk kaum borjuis.

Karya lainnya ditulis oleh Siti Nadroh dalam bukunya, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*. Buku tersebut diangkat dari sebuah Tesis yang berjudul, *Pandangan Keagamaan Nurcholish Madjid dalam Perspektif Paham Keagamaan Postmodernisme*. Buku ini membahas tentang

¹² Nur Kholik Ridwan, *Pluralisme Borjuis: Kritik Atas Nalar Pluralisme Cak Nur*, (Yogyakarta: Galang Press, 2002).

konsistensi persepsi keagamaan Nurcholish Madjid. selain itu, buku ini juga menyinggung sedikit tentang partai Islam dan negara Islam.¹³

Karya lain yang membahas pemikiran Nurcholish Madjid adalah buku yang ditulis oleh Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid 1968-1980*,¹⁴ Buku ini pada mulanya adalah disertasi Barton yang membahas tentang tulisan-tulisan para pemikir neo-modernisme Islam di Indonesia. Ketika membahas pemikiran Nurcholish Madjid, Barton rupanya hanya memfokuskan pada buku Nurcholish Madjid yang berjudul *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*.

Ada juga tulisan dari Adian Husaini dan Nuim Hidayat, yang membahas tentang pemikiran Nurcholish Madjid yang berjudul *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya*,¹⁵ Di dalam buku ini secara umum membahas tentang keberadaan Islam Liberal dan Jaringan Islam Liberal di Indonesia. Isi daripada buku ini sebagian besar merupakan kritikan terhadap gagasan Nurcholish Madjid dengan berbagai tuduhan yang diberikan kepadanya. Menurut pengarang buku ini, bahwa JIL ini dianggap sebagai jaringan yang akan merusak *aqidah* Islamiah, terutama dalam pengembangan teologi inklusif-pluralis, yang ujung-ujungnya adalah gagasan penyamaan atau pengaburan

¹³ Siti Nadroh, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1999)

¹⁴ Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid 1968-1980*, (Jakarta: Paramadina, 1999).

¹⁵ Adian Husaini dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

agama. Kemurnian JIL dianggap sebagai jaringan yang menolak dan mengebiri syariat Islam dan sebagai jaringan yang berupaya pada penghancuran “Islam fundamentalis” atau “Islam militan”, dalam buku ini pengarang memasukkan Nurcholish Madjid sebagai salah satu tokoh yang meneriakkan JIL dengan berbagai tuduhan yang diberikan kepadanya. Bahkan dalam salah satu bab buku ini terdapat tulisan “Nurcholish Madjid: Lokomotif yang nyaris dikultuskan” yang dibuat untuk meng-counter balik pemikiran Nurcholish Madjid yang dianggap keliru dan salah.

Karya lain tentang Nurcholish Madjid yang berupa buku juga ditulis oleh Budhy Munawar Rachman dengan judul *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*,¹⁶ dalam buku ini penulis mengupas bahwa wacana pemikiran Nurcholish Madjid secara epistemologis historis-hermeneutis dengan tipologi “Islam Peradaban” menangani bidang komunikasi dengan kepentingan praktis, tulisan ini memakai pendekatan epistemologis serta mengajak bagaimana manusia yang menyadari dirinya sebagai *khalifah* bertindak sebagai makhluk historis. Di samping itu buku ini juga merekonstruksi cakrawala pemikiran teologi inklusif Nurcholish Madjid dalam perspektif Budhy Munawar Rachman.

Penelitian lainnya yang berupa thesis ditulis oleh M. Hudaeri, *Ketuhanan, Kemanusiaan Universal dan Pluralisme Agama: Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid*, dengan menggunakan pendekatan budaya serta mengelaborasi pemikiran Nurcholish Madjid yang berkaitan dengan wacana kemanusiaan dan

¹⁶ Budhu Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001).

pluralitas sebagai jawaban atas tantangan modernitas dalam konteks Indonesia yang plural.¹⁷

Sedangkan penelitian lain yang berupa skripsi ditulis oleh Agus Hadi Nahrawi dalam skripsinya, *Pendirian Nurcholish Madjid Tentang Politik Islam: Analisis Konvergensi Pemikiran Politik tahun 1970-1999*. Penelitian ini ditujukan terutama pada dinamisme berfikir Nurcholish Madjid dalam rentang waktu selama 30 tahun, khususnya di bidang politik. Penelitian ini sepenuhnya dengan menggunakan analisis interpretasi terhadap berbagai tulisan dan pidato yang dinyatakan olehnya, serta menarik bagaimana pemikiran politik yang diusungnya.¹⁸

Skripsi lainnya ditulis oleh Taufiq, *Pluralisme Islam Menurut Nurcholish Madjid*, dalam penelitian ini dikaji bagaimana pemikiran Nurcholish Madjid tentang konsep Pluralisme yang dikembangkannya, serta bagaimana ia memaknai beberapa istilah berikut: inklusivisme, eksklusivisme, dan pluralisme. Serta bagaimana pandangan yang hendak dikedepankan untuk membangun kehidupan kaum beragama.¹⁹

Berbeda dengan skripsi sebelumnya, Ummi Ati' Uwaida mencoba membahas penafsiran Nurcholish Madjid terhadap kalimatun *sawā'* serta bagaimana hubungan kalimatun *sawā'* dengan esoterisme pengalaman

¹⁷ M. Hudaeri, *Ketuhanan, Kemanusiaan Universal dan Pluralisme Agama: Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid*. Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

¹⁸ Agus Hadi Nahrawi, *Pendirian Nurcholish Madjid Tentang Politik Islam: Analisis Konvergensi Pemikiran Politik tahun 1970-1999*. Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹⁹ Taufiq, *Pluralisme Islam Menurut Nurcholish Madjid*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

keberagamaan dengan judul skripsinya *Konsep Kalimatun Sawa', menurut Nurcholish Madjid.*²⁰

Skripsi lain adalah, *Tidak ada Negara Islam, Studi Analitik terhadap Surat-Surat Politik Nurcholish Madjid-Muhammad Roem*, yang ditulis oleh Edi Mulyono. Skripsi ini membahas tentang penolakan Nurcholish Madjid terhadap negara Islam, yang didasarkan kepada surat-surat politiknya dengan Muhammad Roem.²¹

Karya lain yang mengkaji tentang Nurcholish Madjid adalah skripsi karya Thosin Egustina yang berjudul *Kemanusiaan Universal Menurut Nurcholish Madjid*, yang dengan pendekatan historis mengkaji nilai-nilai universal ajaran Islam sebagai landasan inklusivisme.²² Selanjutnya ada juga skripsi karya Selvia Nuriasari yang berjudul *Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya di Indonesia*, dengan pendekatan sosiologi pengetahuan skripsi ini mengkaji Islam liberal Nurcholish Madjid dan seberapa jauh pengaruhnya terhadap konteks Indonesia.²³

Berdasarkan dari kajian pustaka di atas, penulis belum menemukan penelitian yang meneliti masalah fungsi rasio dalam Islam menurut pemikiran Nurcholish Madjid. Oleh karena itu, maka kajian penelitian ini mencoba

²⁰ Ummi Ati' Uwaida, *Konsep Kalimatun Sawā', menurut Nurcholish Madjid*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

²¹ Edi Mulyono, *Tidak ada Negara Islam, Studi Analitik terhadap Surat-Surat Politik Nurcholish Madjid-Muhammad Roem*. Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

²² Thosin Egustina, *Kemanusiaan Universal Menurut Nurcholish Madjid*. Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

²³ Selvia Nuriasari, *Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

memfokuskan pada pemikiran Nurcholish Madjid tentang bagaimana fungsi rasio dalam Islam.

E. Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Basis dari penelitian ini adalah kepustakaan (*library reseach*), bahan-bahan kajian penelitian ini diperoleh dari data-data kepustakaan, baik dari sumber primer (*primary sources*) maupun sumber sekunder (*secondary sources*). Data primer adalah rujukan utama dan sekaligus fokus objek kajian dalam penelitian ini yaitu buku-buku karya Nurcholish Madjid.²⁴ Sedangkan data sekunder adalah data-data yang bisa dijadikan bahan penunjang dalam pembahasan.

Sementara itu operasional metodologis kajian ini secara garis besar dilakukan melalui lima tahap, yaitu pengumpulan data, klasifikasi data, merestrukturisasi data-data dan kemudian pengolahan dan interpretasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan segala informasi yang berhubungan dengan tema kajian yang sedang digarap, sementara setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analisis.

Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan adalah menguraikan secara teratur dari obyek penelitian,²⁵ yakni pemikiran

²⁴ Untuk penelitian ini penulis merujuk kepada karya Nurcholish Madjid yang berjudul “*Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Masalah Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemoderenan*” (Jakarta: Paramadina, 1995)

Nurcholish Madjid tentang fungsi rasio dalam Islam dan diuraikan secara menyeluruh. Adapun analisis, dalam ilmu filsafat berarti perincian istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan ke dalam bagiannya sedemikian rupa sehingga kita dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang dikandungnya.²⁶ Analisis ini memberikan pemahaman mengenai mengapa dan bagaimana suatu pemikiran bisa dipahami.

Pendekatan

Dilihat dari materi bahasanya, bisa dikatakan, bahwa penelitian ini adalah penelitian budaya karena mengkaji ide-ide dan hasil karya atau hasil pemikiran seseorang, sementara pendekatan yang dipakai dalam kajian ini adalah pendekatan hermenetis, karena sifatnya memahami hasil tawaran idenya dengan melihat sejarah sosial dan setting sosial pada saat dan menjelang ide tersebut muncul.²⁷ Hal tersebut dilakukan dengan menganalisa latar belakang sosio-historis mengingat asumsi dasar hermeneutika adalah bahwa pandangan seorang tokoh, disadari atau tidak, dipengaruhi oleh konteks latar belakang yang melingkupi sang penulis. Dengan demikian, dibutuhkan adanya model analisa historis untuk mendapatkan data tentang konteks sosio-historis sang tokoh yang meliputi sketsa biografi, dan kondisi social politik di mana tokoh tersebut merumuskan konsepnya pemikirannya.

²⁵ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 65

²⁶ Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Alih bahasa Soejono Soemaryono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 24

²⁷ Lihat Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: YPI AL-Rahmah, 2001), hlm. 92

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mensistematiskan pembahasan guna mendapatkan kemudahan dalam pemahaman terhadap persoalan dalam skripsi ini, maka akan dilakukan dengan membagi tema pembahasan menjadi beberapa bagian atau bab pembahasan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa kategori dalam pembahasan ini, sebagai berikut;

Bab I, merupakan Bab Pendahuluan didalamnya termuat latar belakang penelitian, Pokok Masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, serta Sumber Data dan Metode Penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab II, dalam bab ini, peneliti akan membahas tentang profil, latar belakang, pendidikan, serta aktivitas dan karya Nurcholish Madjid. Dalam bab ini juga akan dideskripsikan tentang konteks pemikiran Nurcholish Madjid, serta bagaimana perkembangan idenya.

Bab III, dalam bab ini akan dibahas tentang kedudukan rasio dalam pemikiran keagamaan dan sejarah pemikiran filsafat.

Bab IV, Dalam Bab ini akan dibahas mengenai fungsi rasio dalam Islam menurut Nurcholish Madjid.

Bab V, berisi Bab Penutup, yang memuat kesimpulan dan Saran Penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari analisa terhadap pemikiran Nurcholish Madjid pada Bab IV dimaksudkan oleh penulis sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini yang telah dijabarkan sebelumnya pada Bab I. Hasil dari analisa tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Nurcholish Majid tidak memberikan atau membuat definisi rasio secara khusus, ia hanya menyatakan secara implicit bahwasanya rasio merupakan suatu potensi kognitif yang ada secara inhern pada setiap manusia. Akal ataupun rasionalitas merupakan suatu metode untuk menentukan kebenaran ataupun memecahkan suatu permasalahan melalui penalaran. Aktualisasi potensi kognitif tersebut bergantung dari manusia sepenuhnya, sehingga apa yang dihasilkan melalui proses aktualisasi tersebut bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan konteks zamannya.

Kedua, fungsi dari rasio menurut Nurcholish Madjid adalah salah satu media yang dapat menghantarkan manusia kepada pemahaman tentang aspek fenomenal Tuhan. Dengan menggunakan rasionya, maka manusia dapat mencukupi dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan perhitungan yang tepat. Dengan rasionya pula, ia dapat mengkaji kondisi social kemasyarakatan, agar masyarakat mencapai cita ideal bersama. Tetapi rasio tanpa disertai pengenalan kepada Tuhan, tidak lah berfungsi sebagaimana adanya.

Sehingga pemanfaatan rasio harus disertai dengan sikap ketertundukan kepada Tuhan, bahkan dengan rasio pula manusia dengan mudah dapat memperhatikan bukti Kebesaran Tuhan, sehingga semangat spiritualisme tidak dihilangkan untuk mewujudkan tegaknya nilai humanitas dan nilai Ketuhanan.

B. Saran-saran

Penelitian tentang Nurcholish Majid banyak dilakukan oleh beragam mahasiswa, sedangkan penelitian ini mengkhususkan diri tentang pandangan Nurcholish Majid terhadap “Fungsi Rasio”. Dalam penelitian ini peneliti menyadari kekurangan dalam melakukan pendeskripsian serta kurang tersistematik, selain itu juga kurang tajam dalam memberikan analisa filosofis terhadap pemikiran Nurcholish Madjid tentang fungsi rasio. Sebenarnya beragam pemikiran Nurcholish Madjid tentang rasionalitas, mengingat ia mengangkat disertasi tentang rasio, yang berjudul *Ibnu Taimiya On Kalam and Falsafah: a Problem Reason And Revelation (Kalam dan Filsafat Ibnu Taimiyah*. Sehingga penelitian selanjutnya yang mesti diteruskan adalah penelitian tentang pemikiran Nurcholish Madjid tentang Rasio, serta apa hubungannya dengan wahyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- . *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Islam, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Al A'zhami, Muhammad Mushtofa. *Sejarah Tekstualitas al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Atho', Nafisul dan Arif Fahrudin (Ed.). *Hermeneutika Transendentia*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2003.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. 2002.
- Barton, Greg *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid 1968-1980*, (Jakarta: Paramadina, 1999)
- Boeree, C. George. *Personality theories, melacak kepribadian Anda bersama Psikolog Dunia*. terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Prisma Sophie. 2005.
- Cox, Harvey. *The Secular City: Secularization and Urbanization in Theological Perspective*. New York: The Macmillan Company. 1967.
- Fahry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam, Sebuah Peta Kronologis*. terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan. 2002.
- Effendi, Edy A. *ISLAM dan Dialog Budaya*. Jakarta: Puspa Swara. 1994.
- Hardiman, F. Budi. *Filsafat Modern: Dari Machiavelli hingga Nietzsche*. Jakarta: Gramedia. 2004.

- Habermas, Jürgen. *Knowledge And Human Interest*. Toronto: Beacon. 1972.
- Husaini, Adian. *Hegemoni Kristen Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gema Insani Press. 2006.
- . *Tinjauan Historis Konflik Yahudi Kristen Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- dan Nuim Hidayat. *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Ibrahim, Subandi. *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, Amien Rais, Nurcholish Madjid dan Jalaluddin Rahmad*. Bandung: Zaman Wacana Mulia.
- Idrus, Junaidi. *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid*. Yogyakarta: Logung. 2004.
- Leaman, Oliver. *Pengantar Filsafat Islam Abad Pertengahan*. terj. Amin Abdullah. Jakarta: Rajawali. 1989.
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina. 1995.
- . *Islam, Kemodernan dan keindonesiaan*. Bandung: Mizan. 1999.
- . *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina. 1998.
- Nadroh, Siti. *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press. 2007.

- Rachman, Budhy Munawar. *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*. Jakarta: Mizan. 2006.
- _____. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina. 2001.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 1992.
- Ridwan, Nur Kholik. *Pluralisme Borjuis: Kritik Atas Nalar Pluralisme Cak Nur*. Yogyakarta: Galang Press. 2002.
- Saridjo, Marwan. *CAK NUR: di Antara Sarung dan Dasi & Musdah Mulia Tetap Berjilbab*. Jakarta: Penamadina. 2005.
- Sibawaihi. *Eskatologi Al Gazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika. 2004.
- Sujuti, Mahmud. *Politik Tarekat: Qodariyah wa Naqsyabandiyah Jombang: Studi tentang Hubungan Masyarakat*. Yogyakarta: Galang Press. 2001.
- Soeharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya. 2005.
- Titus, Harold. H.. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Terj. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Yahya, Harun. *The Religion of Darwinism*. Jeddah: Abul Qosim Publishing. 2003.
- Zarkasyi, Imam, K.H. *Imam Zarkasyi dari Gontor: Merintis Pesantren Modern*. cet 1 Ponorogo: Gontor Press. 1966.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ari Ermawati
Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 24 Desember 1983
Alamat Asal : Dalangan, Kalibanger, Kec. Gemawang, Kab.
Temanggung, Jawa Tengah
Telp / Hp : 08812640043
Email : er_arie@yahoo.com
Alamat di Yogyakarta : Komplek Polri Gowok Blok E2. No. 221A.
Yogyakarta
Nama Ayah : Komari
Pekaerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rusiyati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jumlah saudara : 2
Anak ke : 1

Riwayat Pendidikan:

1. MI Muhammadiyah Kalibanger Lulus Tahun 1996
2. SLTP Muhammadiyah 3 Ngadirejo Lulus Tahun 1999
3. SMUN 3 Temanggung Lulus Tahun 2002
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Tahun 2003.